



STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 TONJA DENPASAR

**Ni Putu Nopi Ulandari*¹, Ni Nyoman Perni², I Gusti Agung Riesa
Mahendradhani³**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3}

Email: nopiw91@gmail.com¹, ninyomanperni80@gmail.com²,
agungriesauhnsugriwa@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation process of audio-visual media in IPAS learning, identify the challenges faced by teachers, and analyze the implications of using audio-visual media in fifth-grade IPAS learning at SDN 1 Tonja Denpasar. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. It was conducted at SDN 1 Tonja Denpasar during the 2025/2026 academic year. Informants were selected purposively, with the fifth-grade teacher serving as the main informant and students providing supporting information. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation. Data credibility was examined through triangulation, while data were analyzed through data collection, reduction, display, and conclusion drawing and verification. The findings show that audio-visual media implementation consisted of planning, preparation of media and equipment, learning implementation, and evaluation. The media included instructional videos, educational animations, interactive images, and multimedia presentations adapted to the learning materials. Challenges included technical equipment problems, differences in students' abilities, limited attention and concentration among some students, limited instructional time, and difficulties in selecting suitable media. The implementation had positive implications for students' attention, learning interest, understanding, and participation and helped teachers deliver materials more effectively.

Keywords : Audio-Visual Media; IPAS Learning; Teacher Strategy; Elementary School; Learning Challenges.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan proses implementasi media audio-visual dalam pembelajaran IPAS, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru, dan menganalisis implikasi penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran IPAS kelas lima di SDN 1 Tonja Denpasar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tonja Denpasar selama tahun ajaran 2025/2026. Informan dipilih secara purposif, dengan guru kelas lima sebagai informan utama dan siswa memberikan informasi pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Kredibilitas data diperiksa melalui triangulasi, sementara data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa implementasi media audio-visual terdiri dari perencanaan, persiapan media dan peralatan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Mediana termasuk video instruksional, animasi edukatif, gambar interaktif, dan presentasi multimedia yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tantangan termasuk masalah peralatan teknis, perbedaan kemampuan siswa, perhatian dan konsentrasi yang terbatas di antara beberapa siswa, waktu pengajaran yang terbatas, dan kesulitan dalam memilih media yang sesuai. Pelaksanaan tersebut memiliki implikasi positif terhadap perhatian siswa, minat belajar, pemahaman, dan partisipasi serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif.

Kata Kunci : Media Audio-Visual; Pembelajaran Ipas; Strategi Guru; Sekolah Dasar; Tantangan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kurikulum, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki posisi penting karena berperan merancang pengalaman belajar, memilih strategi, serta mengelola sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam konteks sekolah dasar, proses tersebut perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang dapat membantu guru memperjelas materi. Media dapat menjadi perantara penyampaian pesan pembelajaran sehingga informasi yang semula abstrak dapat disajikan melalui bentuk yang lebih mudah diamati. Pemanfaatan media yang tepat juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan perhatian peserta didik. Tafonao (2018) menempatkan media pembelajaran sebagai salah satu unsur

yang berperan dalam meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, pemilihan media bukan sekadar persoalan penggunaan teknologi, tetapi bagian dari strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media audio-visual mempunyai karakteristik berupa perpaduan unsur gambar dan suara. Kombinasi tersebut memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui pengalaman visual dan auditori secara bersamaan. Dalam pembelajaran sekolah dasar, media semacam ini dapat membantu guru menghadirkan proses, objek, atau fenomena yang sulit diamati secara langsung. Hidayah dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Nata dan Putra (2021) juga menunjukkan pentingnya pemanfaatan media multimedia dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

Penerapan Kurikulum Merdeka turut memperkuat kebutuhan akan pembelajaran yang kontekstual. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial sehingga peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengamati dan memahami fenomena di lingkungan sekitar. Dokumen Capaian Pembelajaran IPAS fase A-F menempatkan pengalaman belajar yang berkaitan dengan lingkungan dan fenomena sebagai bagian penting pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Kondisi tersebut membuat media audio-visual relevan ketika guru perlu menghadirkan visualisasi fenomena yang tidak dapat diamati secara langsung di kelas.

Kelas V merupakan tahap ketika peserta didik mulai berhadapan dengan materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru perlu mengatur cara penyajian materi agar tetap dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan video, animasi, gambar interaktif, dan presentasi multimedia dapat menjadi alternatif ketika materi membutuhkan contoh visual. Namun, keberadaan media saja tidak menjamin keberhasilan pembelajaran. Guru tetap perlu memilih media yang sesuai, menyiapkan perangkat, mengarahkan siswa ketika media digunakan, serta melakukan penguatan dan evaluasi setelah media ditampilkan. Batubara (2021) menekankan bahwa media digital perlu digunakan secara tepat sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru.

Penelitian terdahulu dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai media audiovisual di sekolah dasar banyak menyoroti hasil belajar, minat, motivasi, atau keterlibatan siswa. Penelitian Sinaga, Sihombing, dan Napitupulu (2024) dalam kajian terdahulu skripsi menunjukkan pengaruh positif media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas V. Fauziah, Saputri, dan Rustini (2023) juga dilaporkan menemukan bahwa media audio-visual dapat membantu pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

Penelitian Kasim, Faslia, dan Suarti (2024) menunjukkan bahwa media audio-

visual dapat mendukung keterlibatan siswa, sedangkan Evitasari (2022) menekankan kaitannya dengan minat belajar dan pemahaman konsep. Penelitian Soediro, Yafi, dan Hidayati (2025) juga dilaporkan menunjukkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa yang lebih baik ketika media audio-visual digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Meskipun demikian, fokus penelitian ini bukan mengukur pengaruh media melalui perbandingan nilai atau eksperimen, melainkan memahami strategi guru ketika media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dalam penelitian, guru kelas V SDN 1 Tonja Denpasar telah menggunakan media audiovisual secara berkala, sekitar dua minggu sekali sesuai kebutuhan materi. Guru mempersiapkan media dan perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor. Di sisi lain, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep tertentu, kurang fokus, serta memerlukan penjelasan tambahan. Guru juga perlu menyesuaikan media dengan karakteristik siswa, materi, dan waktu pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu dipahami secara lebih mendalam, yaitu bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan penggunaan media, kendala apa yang muncul selama penerapan, dan apa implikasinya bagi siswa, proses pembelajaran, serta guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana proses penerapan media audio-visual dalam pembelajaran IPAS di SDN 1 Tonja Denpasar; (2) bagaimana kendala guru dalam penerapannya; dan (3) bagaimana implikasi penerapan media audio-visual terhadap pembelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan media audio-visual, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, dan menganalisis implikasi penerapannya dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Tonja Denpasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dan menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Fokus artikel dibatasi pada strategi guru dalam penerapan media audio-visual, kendala yang ditemukan, dan implikasi yang teridentifikasi dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh secara kuantitatif atau membandingkan hasil belajar antar-kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan media audio-visual pada pembelajaran IPAS. Data yang diperoleh berupa uraian, tindakan, pendapat, dan

kondisi yang ditemukan di lapangan. Pola pikir yang digunakan bersifat induktif, yaitu analisis dimulai dari data empiris hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian ditarik pemahaman yang lebih umum sesuai fokus penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tonja Denpasar, Jalan Seroja No. 10, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Lokasi dipilih karena sekolah telah menerapkan media audio-visual dalam pembelajaran IPAS kelas V dan terdapat kebutuhan untuk memahami strategi guru dalam memanfaatkan media tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 melalui tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap pembelajaran dan wawancara dengan informan. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung, antara lain dokumen sekolah, foto kegiatan, perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumen relevan lainnya. Informan ditentukan menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai penerapan media audio-visual. Guru kelas V menjadi informan utama, sedangkan peserta didik menjadi sumber informasi pendukung sesuai kebutuhan data penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman observasi untuk melihat penerapan media audio-visual, aktivitas siswa, serta kondisi yang muncul selama pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan tiga teknik tersebut memungkinkan data dari satu teknik dibandingkan dengan data dari teknik lainnya.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan agar temuan tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data. Analisis data mengikuti tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu proses penerapan media, kendala guru, dan implikasi penerapan media. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif dan ditafsirkan untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan temuan lapangan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Penerapan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran IPAS

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Tonja Denpasar berlangsung melalui rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam keseluruhan proses, guru tidak hanya menampilkan media, tetapi melakukan persiapan, mengarahkan kegiatan belajar, dan mengevaluasi pemahaman siswa setelah media digunakan. Temuan utama dapat diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan penerapan media audio-visual dalam pembelajaran IPAS.

Tahap	Temuan Utama	Bentuk Media/Kegiatan
Perencanaan	Guru menyesuaikan media dengan materi dan tujuan pembelajaran.	Video, animasi, gambar interaktif, presentasi multimedia.
Persiapan	Guru menyiapkan dan memeriksa perangkat pendukung.	Laptop, LCD proyektor, speaker, kabel penghubung.
Pelaksanaan	Media ditampilkan sebagai bagian dari penyampaian materi dan dilanjutkan dengan interaksi.	Penyajian media, penjelasan, tanya jawab, diskusi.
Evaluasi	Guru mengecek pemahaman dan memperdalam materi setelah media digunakan.	Tanya jawab, diskusi, penguatan, pendalaman materi.

Perencanaan dan Persiapan Media

Pada tahap perencanaan, guru menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, animasi edukatif, gambar interaktif, dan presentasi multimedia. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materi yang akan disampaikan dan kebutuhan siswa. Perencanaan juga mencakup kesiapan perangkat agar media dapat digunakan pada waktu pembelajaran.

Persiapan perangkat menjadi bagian penting karena media audio-visual memerlukan dukungan teknologi. Guru memastikan laptop, LCD proyektor, speaker, dan kabel penghubung tersedia dan dapat digunakan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesiapan perangkat berhubungan langsung dengan

kelancaran pembelajaran. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran membantu mengurangi kemungkinan waktu belajar terpotong karena masalah teknis

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media audio-visual untuk membantu menyampaikan materi IPAS. Penyajian gambar dan suara membuat informasi pembelajaran dapat diterima melalui lebih dari satu saluran. Berdasarkan observasi, penggunaan media membuat pembelajaran lebih bervariasi dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Siswa diarahkan memperhatikan tayangan dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi yang sedang dipelajari.

Guru tetap berperan sebagai pengarah selama media digunakan. Setelah penyajian media, guru memberikan penjelasan, pertanyaan, dan kesempatan berdiskusi. Dengan cara tersebut, media tidak berdiri sendiri sebagai sumber pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari rangkaian kegiatan belajar. Interaksi guru dan siswa tetap dibutuhkan terutama ketika terdapat konsep yang belum dipahami seluruh siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi dilakukan setelah penyampaian materi dan diskusi. Guru menggunakan tanya jawab, diskusi, dan pendalaman materi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disajikan melalui media. Evaluasi juga digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas penggunaan media dan menentukan kebutuhan penjelasan lanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual membantu guru menyampaikan beberapa konsep dalam waktu yang relatif lebih singkat karena siswa dapat melihat proses atau peristiwa yang dipelajari. Waktu yang tersedia selanjutnya dapat digunakan untuk diskusi dan pendalaman. Dengan demikian, evaluasi menjadi penghubung antara penggunaan media dan upaya memastikan bahwa informasi yang ditampilkan benar-benar dipahami siswa.

2. Kendala Guru dalam Penerapan Media Audio-Visual

Penerapan media audio-visual tidak terlepas dari hambatan. Hasil penelitian menemukan lima kelompok kendala, yaitu kendala teknis perangkat, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya fokus dan konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan waktu, serta kesulitan memilih media yang sesuai. Kendala tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media dipengaruhi oleh kesiapan teknologi sekaligus pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Kendala Teknis

Perangkat seperti laptop, proyektor, speaker, dan kabel penghubung perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa pemasangan

kabel proyektor pada laptop dapat membutuhkan waktu cukup lama sehingga mengurangi alokasi waktu pembelajaran. Kondisi tersebut membuat guru perlu menyesuaikan kegiatan yang telah direncanakan. Hambatan teknis merupakan salah satu keterbatasan media audio-visual karena penggunaannya bergantung pada sarana dan kondisi perangkat (Hidayah & Lestari, 2024).

Perbedaan Kemampuan Siswa

Tidak semua siswa memahami materi dengan kecepatan yang sama setelah melihat video atau gambar. Sebagian siswa dapat langsung memahami materi, sedangkan siswa lain masih memerlukan penjelasan tambahan. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan mengulang penjelasan dan memberikan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa media tidak menggantikan fungsi guru sebagai fasilitator. Guru tetap perlu memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa.

Fokus dan Konsentrasi Siswa

Media audio-visual dapat menarik perhatian, tetapi belum sepenuhnya mengatasi masalah konsentrasi. Hasil observasi menemukan beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku atau mudah terdistraksi ketika pembelajaran berlangsung. Guru perlu mengingatkan siswa agar memperhatikan media dan terlibat aktif. Karena itu, penggunaan media perlu disertai pengelolaan kelas dan aktivitas yang membuat siswa tetap terlibat.

Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran menjadi kendala karena guru perlu melakukan persiapan perangkat, menampilkan media, menjelaskan materi, mengadakan diskusi, dan melaksanakan evaluasi. Jika seluruh tahapan tidak direncanakan dengan baik, waktu yang tersisa untuk pendalaman materi menjadi terbatas. Guru dapat melanjutkan pembahasan pada pertemuan berikutnya ketika masih terdapat siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media membutuhkan pengelolaan waktu yang cermat.

Kesulitan Memilih Media yang Sesuai

Tidak semua video atau media yang tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi IPAS. Guru perlu mempertimbangkan usia siswa, tingkat pemahaman, bahasa yang digunakan, durasi, serta kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Media yang terlalu panjang atau terlalu sulit dapat mengurangi perhatian siswa. Oleh sebab itu, proses seleksi media merupakan bagian dari strategi guru, bukan kegiatan tambahan yang dapat diabaikan.

3. Implikasi Penerapan Media Audio-Visual

Hasil penelitian menunjukkan adanya implikasi positif pada perkembangan belajar siswa, kualitas proses pembelajaran, dan efektivitas guru dalam

menyampaikan materi. Pada siswa, implikasi terlihat dari perhatian, minat belajar, pemahaman materi, dan partisipasi yang lebih baik. Pada proses pembelajaran, media membuat kegiatan lebih interaktif dan bervariasi. Bagi guru, media membantu penyampaian materi sehingga waktu dapat digunakan untuk diskusi dan pendalaman.

Penggunaan media audio-visual juga membantu menghadirkan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Siswa memperoleh kesempatan melihat gambar, animasi, suara, dan video yang berkaitan dengan materi. Hal ini membuat materi lebih mudah dihubungkan dengan fenomena yang dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik media pembelajaran yang berfungsi membantu penyampaian pesan agar lebih mudah dipahami (Nurrita, 2018).

Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Proses Penerapan Media Audio-Visual

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi guru tidak berhenti pada pemilihan video atau gambar. Strategi berlangsung sejak perencanaan, persiapan perangkat, pelaksanaan, sampai evaluasi. Pola tersebut menunjukkan bahwa media diposisikan sebagai bagian dari desain pembelajaran. Guru terlebih dahulu menyesuaikan media dengan materi, kemudian memastikan sarana tersedia, mengarahkan siswa saat media digunakan, dan melakukan penguatan setelah penyajian. Strategi yang berurutan tersebut penting karena media yang baik tetap membutuhkan pengelolaan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pemilihan video pembelajaran, animasi edukatif, gambar interaktif, dan presentasi multimedia menunjukkan adanya upaya guru menghadirkan variasi pengalaman belajar. Penggabungan unsur visual dan audio dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret. Nurrita (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran dikembangkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Ramli (2017) menempatkan media dan teknologi sebagai bagian yang mendukung proses pembelajaran. Temuan penelitian ini memperlihatkan penerapannya dalam konteks IPAS kelas V, terutama ketika guru perlu menghadirkan fenomena yang sulit dijelaskan hanya secara verbal.

Pada tahap pelaksanaan, guru tidak membiarkan siswa hanya menjadi penonton. Media dilanjutkan dengan penjelasan, tanya jawab, diskusi, dan pendalaman. Pola ini penting karena informasi yang diterima melalui media perlu diolah kembali oleh siswa melalui interaksi pembelajaran. Suparlan (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivistik menempatkan pengalaman dan proses membangun pemahaman sebagai bagian penting dalam belajar. Dalam penelitian ini, pengalaman visual dan auditori dari media kemudian diperkuat melalui dialog dan diskusi dengan guru.

Tahap evaluasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media dipandang

sebagai bagian dari siklus pembelajaran. Guru tidak hanya menilai apakah video berhasil ditampilkan, tetapi memeriksa apakah siswa memahami isi materi. Tanya jawab dan diskusi digunakan untuk menemukan pemahaman siswa sekaligus bagian yang masih membutuhkan penguatan. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media lebih tepat dilihat dari kontribusinya terhadap proses belajar, bukan hanya dari kelancaran penggunaan perangkat.

2. Kendala Penerapan Media dan Strategi Mengatasinya

Kendala teknis memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi membutuhkan kesiapan sarana. Media audio-visual membutuhkan perangkat yang saling terhubung dan berfungsi. Hidayah dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual pada sekolah dasar perlu memperhatikan kondisi pendukung agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk pemasangan kabel proyektor menunjukkan bahwa persoalan sederhana pada perangkat dapat memengaruhi alokasi waktu pembelajaran. Karena itu, pengecekan perangkat sebelum pelajaran merupakan strategi penting.

Perbedaan kemampuan siswa menunjukkan bahwa media yang sama dapat menghasilkan respons belajar yang berbeda. Sebagian siswa memahami materi melalui tayangan, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan penjelasan tambahan. Temuan ini menegaskan bahwa media seharusnya memperkuat, bukan menggantikan, peran guru. Guru perlu melakukan diferensiasi bantuan melalui pengulangan penjelasan, pemberian contoh konkret, dan pendalaman setelah media digunakan. Strategi tersebut juga menjaga agar siswa yang belum memahami materi tidak tertinggal.

Masalah fokus dan konsentrasi menunjukkan bahwa tampilan yang menarik belum tentu menjamin keterlibatan sepanjang pembelajaran. Siswa tetap dapat terdistraksi oleh lingkungan kelas atau teman. Oleh sebab itu, guru perlu mengombinasikan media dengan pertanyaan, diskusi, tugas pengamatan, dan penguatan. Pengelolaan kelas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penggunaan media. Media yang menarik perlu diikuti aktivitas yang menuntut siswa mengolah informasi agar perhatian mereka tetap terarah.

Keterbatasan waktu merupakan konsekuensi yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media. Persiapan perangkat, pemutaran video, penjelasan, diskusi, dan evaluasi membutuhkan alokasi waktu. Kasim, Faslia, dan Suarti (2024) dalam kajian terdahulu skripsi menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan waktu ketika media audio-visual digunakan. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa guru perlu memilih bagian media yang paling relevan, mengatur durasi, dan menentukan kegiatan lanjutan agar penggunaan media tidak mengambil seluruh waktu pembelajaran.

Kesulitan memilih media menunjukkan pentingnya kesesuaian antara media,

materi, tujuan, dan karakteristik siswa. Guru tidak dapat menggunakan semua media yang tersedia secara langsung. Media perlu diseleksi berdasarkan bahasa, durasi, tingkat kesulitan, dan keterkaitannya dengan materi. Pemanfaatan media digital secara efektif membutuhkan pertimbangan pedagogis, bukan hanya keterampilan mengoperasikan teknologi (Batubara, 2021). Dengan demikian, kemampuan guru memilih dan mengelola media menjadi faktor utama yang menentukan manfaatnya.

3. Implikasi terhadap Siswa, Proses Pembelajaran, dan Guru

Implikasi pertama terlihat pada perkembangan belajar siswa. Penggunaan gambar, animasi, suara, dan video membantu siswa memperoleh representasi yang lebih konkret. Perhatian dan minat belajar terlihat meningkat, dan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi, terutama penelitian mengenai pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif tersebut muncul dalam konteks proses pembelajaran yang tetap dipandu guru.

Implikasi kedua terlihat pada kualitas proses pembelajaran. Media membuat kegiatan lebih bervariasi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah. Siswa memiliki objek yang dapat diamati bersama, kemudian guru dapat mengarahkan pembicaraan melalui pertanyaan dan diskusi. Dengan demikian, media menjadi pemicu interaksi. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran sekolah dasar juga telah dibahas oleh Nata dan Putra (2021), yang menunjukkan relevansi media multimedia dalam mendukung proses pembelajaran.

Implikasi ketiga berkaitan dengan efektivitas guru. Media membantu guru menyajikan beberapa konsep dalam waktu yang lebih singkat karena siswa dapat melihat proses atau fenomena yang dipelajari. Waktu yang tersedia kemudian dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman. Akan tetapi, efektivitas tersebut tidak bersifat otomatis. Guru tetap perlu mengantisipasi masalah teknis, memilih media yang sesuai, menjaga fokus siswa, dan melakukan evaluasi. Oleh karena itu, teknologi menjadi efektif ketika diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual relevan untuk mendukung pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Tonja Denpasar. Media dapat membantu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Pada saat yang sama, keterbatasan teknis, waktu, dan perbedaan karakteristik siswa menunjukkan perlunya perencanaan yang matang. Implikasi praktisnya adalah guru perlu melakukan seleksi media, pemeriksaan perangkat, pengelolaan waktu, penguatan melalui diskusi, dan evaluasi pemahaman secara konsisten. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan media audiovisual pada materi IPAS tertentu atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat perubahan hasil belajar secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, proses penerapan media audio-visual pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Tonja Denpasar dilaksanakan melalui perencanaan, persiapan media dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Guru menggunakan video pembelajaran, animasi edukatif, gambar interaktif, dan presentasi multimedia yang disesuaikan dengan materi. Media digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan tidak menggantikan peran guru dalam memberikan penjelasan, mengarahkan diskusi, dan melakukan penguatan.

Kendala yang dihadapi guru meliputi kendala teknis dalam persiapan dan pengoperasian perangkat, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, rendahnya fokus dan konsentrasi sebagian siswa, keterbatasan waktu, serta kesulitan memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual membutuhkan kesiapan sarana, kemampuan seleksi media, pengelolaan waktu, dan pengelolaan kelas.

Penerapan media audio-visual memberikan implikasi positif terhadap perhatian, minat belajar, pemahaman materi, dan partisipasi siswa. Media juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif serta membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Meskipun demikian, manfaat tersebut paling optimal apabila media dipadukan dengan strategi guru berupa persiapan yang matang, penguatan melalui tanya jawab dan diskusi, serta evaluasi pemahaman siswa.

Guru disarankan melakukan pemeriksaan perangkat sebelum pembelajaran, memilih media berdasarkan tujuan dan karakteristik siswa, mengatur durasi media sesuai alokasi waktu, serta menindaklanjuti tayangan dengan pertanyaan, diskusi, dan penguatan. Sekolah dapat mendukung penerapan media audio-visual melalui penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada materi IPAS yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pengukuran hasil belajar agar dampak penggunaan media dapat dianalisis lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2021). Media pembelajaran digital. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N., & Lestari, S. (2024). Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45-55.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) fase A-F pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Nata, I. K. W., & Putra, D. K. N. S. (2021). Media pembelajaran multimedia interaktif pada muatan IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan*

- Pembelajaran, 5(2), 227– 237. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32726>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171– 187.
- Ramli, M. (2017). Media dan teknologi pembelajaran. IAIN Antasari Press.
- Suparlan, S. (2021). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Islamika, 3(1), 79–88.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103–114.
- Tersiana, A. (2018). Metode penelitian. Penerbit Yogyakarta.